BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Istilah bank bukan hal yang asing dalam pembicaraan masyarakat pada saat ini. Pada umumnya masyarakat mendefinsikan bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meninjam dana. Menurut Undang-Undang BI nomor 10 tanggal 10 Nopember 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka peningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.(Kasmir, 2002).

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Bank

A. Jenis Bank Menurut Fungsi

a) Bank Sentral yaitu bank milik pemerintah yang memegang otoritas moneter, dnegan tujuan menjaga kestabilan nilai mata uang dalam negeri.
b) Bank Umum yaitu bank yang menerima simpanan dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito serta memberikan kredit dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sering disebut juga bank komersil.
c) Bank Perkreditan Rakyat yaitu bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjnagka dan tabungan dimana ruang lingkup operasinya biasanya terbatas.

B. Jenis Bank Menurut Kepemilikan

a) Bank Pemerintah Pusat yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pemerintah pusat.

b) Bank pemerintah Daerah yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah.
c) Bank Swasta Nasional yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pihak swasta nasional.
d) Bank Asing yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pihak asing, yang membuka kantor cabang di Indonesia sedangkan kantor pusatnya berada diluar negeri.
e) Bank Campuran yaitu bank yang sebagian sahamnya dimiliki pihak asing dan sebagian dimiliki pihak swasta nasional.

C. Menurut Transaksi Valuta Asing

a) Bank Devisa yaitu bank yang menggunakan lebih dari satu mata uang dalam transaksi perbankan.
b) Bank Non Devisa yaitu bank yang hanya menggunakan satu mata uang (Rupiah) dalam transaksi perbankkan.

D. Menurut Perhitungan Biaya dan Pendapatan

a) Bank Komersil yaitu bank yang menggunakan sistem bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung pasti memperoleh bunga meskipun bank menderita kerugian. Peminjam wajib membayar bunga pinjaman meskipun usahanya rugi.
b) Bank Bagi Hasil (Syariah) yaitu bank yang menggunakan sistem bagi hasil atara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam perhitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha akan dibagi secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama.

Pengertian dan klasifikais bank di atas memberikan tekanan bahwa bank dalam melakukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupaka sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik, tetapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Dan juga ini menjadi komitmen setiap bank menjalankan usahanya di Indonesia.

2.1.1.3 Fungsi Bank dan Tujuan Bank

Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana dari masyarakat. Secara spesifik, fungsi bank sebagai berikut :

1. Agent Of Trust

Kegiatan perbnakan berdasarkan kepercayaan dari nasabah kepada bank yang merupakan dasar utamanya, baik dalam menghimpun dan maupun penyalur dana.

2. Agent Of Development

Tugas bank sebagi penghimpuna dana dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat.

Adapun tujuan dari perbankan yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

2.1.1.4 Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 13 meliputi :

1. Menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu
2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan utang
4. Memberikan atau menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan perintah nasabahnya.
5. Melakukan kegiatan jual beli valas dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.

2.1.2 Laporan keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari 2 kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau mengurai suatu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah mengenai neraca, laba-rugi, dan arus kas (dana).

Pengertian analisis laporan keuangan menurut sufyan syafri harahap (2001;189) yaitu :

Analisis laporan keuangan adalah mengurai pos-pos laporna keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Pengertian Laporan keuangan menurut Kasmir (2012:5) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun bersangkutan.

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan".

Menurut Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. neraca
2. laporan laba rugi
3. laporan perubahan modal
4. laporan catatan atas laporan keuangan dan
5. laporan kas.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Screening

   Analisis yang dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi atau merger.

b. Forcasting

   Analisis yang digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Diagnosis

   Analisis yang dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.

d. Evalution

   Analisis yang dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efesien, dan lain-lain.

2.1.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari :

1. Dapat dipahami, artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pemakai.

2. Relevan, artinya dapat informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masalalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.
3. Keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga diharapkan dapat disajikan wajar.
4. Dapat diperbandingkan, artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan formal tentang informasi keuangan perusahaan atau lembaga, laporan keuangan terdiri dari Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal.

Berikut ini jenis-jenis dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

A. Neraca

Neraca (Balance Sheet) adalah laporan yang sistematis tentang aktiva,hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.Jadi tujuanneraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saattertentu, biasanya pada waktu tutup buku dan ditentukan sisanya pada suatu akhirtahun fiscal atau tahun kalender.

Bentuk-bentuk neraca yang lazim digunakan adalah :

1. Bentuk Scontro (Account Form), dimana semua aktiva tercantumdisebelah kiri atau debet dan hutang serta modal tercantum disebelahkanan atau kredit.
2. Bentuk vertikal (Report Form), dalam bentuk ini semua aktiva tampakdibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek,hutang jangka panjang serta modal.
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuanganperusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuanganyang dikehendaki tampak jelas.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan tentang penghasilan, biaya, laba rugiperusahaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau lembaga selama periodetertentu.

Bentuk-bentuk dari laporan laba rugi yang biasa digunakan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Single Step, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi datu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
2. Bentuk Multiple Step, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokkan yang lebih sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

C. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan yang ditahan atau dalam laporan perubahan modal, tergantung pada konsep yang dipakai perusahaan atau lembaga.

D. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan jumlah kas masuk dan jumlah kas keluar.Pembayaran atau pengeluaran kas dalam satu periode tertentu. Aktivitas usaha akan menghasilkan arus kas masuk bersih (bila penerimaan lebih besar dari pengeluaran kas), laporan arus kas menggambarkan kenaikan atau penurunan bersih kas yang dimiliki perusahaan atau lembaga selama periode berjalan, serta saldo kas yang dimiliki perusahaan atau lembaga pada akhir periode.

Berdasarkan data penulis menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

2.1.2.5 Sifat-Sifat Analisis Laporan keuangan

Sifat dari analisis laporan keuangan yang terkandung dalam akuntansi keuangan seperti berikut ini :

1. *Laporan Historis*

   Laporan lkeuangan pada hakikinya mencatat informasi yang sudah terjadi. Tidak mencatat transaksi yang akan terjadi.

2. *Classification*

   Informasi melalui laporan keuangan diklasifikasikan sesuai dengan kepentingan pemilik, kreditur dan pemakai lainnya.

3. *Summarizantion*

   Transaksi dan kejadian-kejadian yang sama dalam perusahaan dikelompokkan dan diikhtisarkan menurut metode tertentu sesuai pola yang sudah mapan dalam akuntansi.

4. *Measurement Basis*

   Dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi ada bermacam-macam seperti *cost, market, locom (Lower Of cost in Market)* dan lain-lain.

5. *Verifiability*

   Setiap informasi dalam laporan keuangan harus dapat dibuktikan melalui bukti-bukti yang sah. Disebut juga *objectivity.*

6. *Conservatism*

   Perusahaan biasanya memiliki kejain-kejaidna yang tidak pasti atau yang belum terjadi dalam keadaan seperti ini laporan keuangan memilih angka yang kurang menguntungkan. Laporan keuangan memilih dan menilai asset yang paling minimal, misalnya rugi yang belum direalisasikan tapi sudah ada dasarnya dapat dicatat sedangkan laba yang belum direalisasikan waktu sudah ada indikasi laba belum dapat dicatat sebagai laba.

7. *Technical Terminology*

   Banyak istilah yang digunakan dalam laporan keuangan merupakan istilah teknis akuntansi yang dimilikinya dan punya pengertian di bidangnya yang berlaku khusus untuk akuntansi berbeda dengan umum yang harus dipahami oleh pembaca.

8. *Audience*

   Pemakaian laporan keuangan sebagai dunia bisnis, dan mereka yang sudah dianggap tahu istilah akuntansi dan bisnis.

2.1.2.6 Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau secara kombinais dari kedua laporan tersebut. (S.Munawi, 2001;536).

Analisis rasio keuangan memungkinkan para manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah, hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar petimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Dendawijaya (2001;116) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sring digunakan dalam menilai kinerja suatu bank *yaitu Cash Ratio Reserve Requirement, Loan to deposit, Loan to asset ratio*, rasio kewajiban *call money*.

2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemapuan bankuntuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dan yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionnya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio, Long term debt to assets ratio.*

3. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu rasio-rasio ini dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos

pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Earning* (ROE), *Net Interes Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO).

2.1.2.7 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio perusahaan merupakan langkah awal dalam analisis laporan keuangan, karena sebagaimana fungsinya rasio keuangan yang dirancang dapat digunakan untuk memberi gambaran hubungan-hubungan perkiraan laporan keuangan.

Manfaat dari analisis rasio dapat ditinjau dari dua sudut yaitu :

1. Pihak *Intern* (Manajemen)

Dalam sudut pandang pihak *intern* perusahaan atau manajemen analisis laporan keuangan berguna berbagai cara untuk :

a. Mengantisipasi keadaan di masa mendatang, dan

b. Sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian dimasa mendatang.

2. Pihak *Ekstern* (Investor)

Dalam sudut pandang pihak ekstern manfaat dari analisis rasio keuangan yaitu untuk meramalkan masa depan perusahaan, atau dengan kata lain manfaat dari analisis rasio keuangan yaitu untuk menentukan prediksi apakah perusahaan

tersebut bisa berkembang dalam arti dapat melakukan kegiatan operasionalnya kembali atau malah perusahaan tersebut gulung tikar, sehingga akan mempengaruhi keberadaan pihak *ekstern* didalam perusahaan tersebut.

2.1.3 Rasio Rentabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Rentabilitas

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008:100) menyatakan bahwa "Rentabilitas adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam % *profit.*

Menurut Kasmir. (2012;301) "Rentabilitas kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba." Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Bagi suatu perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum lah merupakan ukuran apakah perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien, dengan demikian maka yang haru sdiperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usah untuk memperlancarkan laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset, faktor penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yang

ditetapkan oleh ketentuan Bank Indonesia atau yang biasa disebut CAMEL yang salah satunya dinilai menurut analisis faktor Rentabilitas.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar bank, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dnegan bank .

Tujuan penggunaan raiso rentabilitas bagi bank maupun pihak luar bank, yaitu :

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh bank dalam satu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba bank tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba sebelumpajak dengan total asset.
5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana bank yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendir.
6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana bank yang digunakan baik modal sendiri.
7) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh bank dalam satu periode.
2) Mengetahui posisi laba bank tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Mengetahui besarnya laba sebelum pajak dengan total asset.

5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana bank yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6) Manfaat lainnya.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai,terdapat beberapa jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio rentabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangaan bank dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio rentabilitas tergantung kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi rentabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Secara garis besar terdapat dua jenis rentabilitas yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2000;45) bahwa rentabilitas dibagi menjadi :

1. Rentabilitas Ekonomi

"Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dnegan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dalam presentase".

Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Salah satu faktor yang menetukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi adalah *profit margin*. Menurut Bambang Riyanto (2003:37).

"*Profit margin* adalah perbandingan antara *net operating income* (laba operasi) dengan *net sales* (penjualan bersih) dimana perbandingan dinyatakan dalam persentase".

$$\text{Profitmargin} = \frac{NetOperatingIncome}{Netsales} \times 100\%$$

Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* (penjualan bersih) dengan *operating expense* (biaya operasi) dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efesiensi perusahaan dengan melihat kepada kecilnya laba usaha dalam hubunganya dengan *sales.*

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendirti atau sering pula dinamakan rentabilitas usaha, modal asing tidak diperhitungkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2000:44) adalah :

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri dengan bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* (EAT = Earning *After Tax*/Laba Setelah Pajak) sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan.

Sedangkan analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganilis atau mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Dalam praktinya, jenis-jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Return On Asset (ROA)

Pada penelitian ini digunakan Return On Asset (ROA) digunakan sebagai proksi menghitung rentabilitas. Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan menghitung ROA dapat diketahui berapa besar prospek tingkat pengembalian dari operating assets yang di investasikan ke dalam bank.

Malayu S.P Hasibuan (2008:100), menyatakan bahwa :*Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax /* EBT) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama atau dihitung dengan rumus :

$$\frac{LabaSebelumPajak}{TotalAsset} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas bank meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%, meskipun ini bukan suatu keharusan.

Total Asset merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada BI, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, pendapatan yang maish akan diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, aktiva tetap dan penyusutan aktivatetap lainnya.

2. Return On Equity (ROE)

$$\frac{Labab ersihsetelahpaj ak(EAT)}{ModalSendiri} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

$$\frac{Labab ersihsetelahpaj ak(EAT)}{Pendapa\tan Operasional} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional Terhadap Beban Operaisona (BOPO)

$$\frac{Biaya(beban)Operasional}{Pendapa\tan Operasional} \times 100\%$$

5. Net Interest Margin (NIM)

$$\frac{Pendapa\tan bersih(pendapa\tan bunga - bebanbunga)}{Aktiva\Pr oduktif} \times 100\%$$

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi rentabilitas

Rentabilitas dapat diketahuo dengan membandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lain, oleh karena itu tentunya rentabilitas ekonomi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Adapun faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi tersebut adalah :

1. Laba yang dihasilkan dari sejumlah aktiva yang dioperasikan
2. Bunga dan pajak yang ditanggung perusahaan
3. Perputaran aktiva dari perusahaan tersebut
4. Modal sendiri yang ada pada perusahaan.

2.1.3.5 Analisis Rasio Rentabilitas atas Laporan Keuangan

Untuk mengukurkondisi keuangan suatu perusahaan haruslah diadakan analisis dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan, karena itu merupakan dasar dari kegiatan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis yang telah ditentukan, penulis menghitung tentang keuntungan perusahaan yang telah dilakukan dapat memberikan bukti atau informasi yang sesuai dengan penulis inginkan.

Dengan menggunakan rasio rentabilitas ini penulis dapat mengetahui keadaan perusahaan apakah mengalami keuntungan atau sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian. Sehingga penulis dapat menyimpulkan tentang kondisi kesehatan perusahaan tersebut baik atau buruknya, rasio rentabilitas juga dapat digunakan sebagai alat perhitungan yang cepat dan tetap, dan bermanfaat dalam mengevaluasi kegiatan perusahaan.

Untuk mengukur tingkat rasio rentabilitas perusahaan diperlukan perbandingan tentang neraca keuangan perusahaan yang dianalisis dari 5 tahun sebelumnya. Analisis rasio rentabilitas dilakukan untuk mengukur efesiensi aktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan juga untuk mengukur kemampuan rentabilitas perusahaan tersebut. Selain itu, unutkmengethaui apakah perusahaan mengalami penaikan dan penurunan dalam periode tertentu. Dan untuk mengetahui masalah-masalah yang mengakibatkan terjadinya rentabilitas.

Maka penulis akan menganalisis rasio rentabilitas dengan menggunakan metode Return On Asset (ROA).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Heny Kurnianingsih	Ratio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada PT. Hanta Transindo Utama Semarang	Besarnya rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas mengalami perubahan daritahun ke tahun. Besarnya rasio-rasio mengalami kenaikan dan penurunan. Kondisi keuangan Perusahaan sudah cukup sehat. Perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan likuid, solvable da rendabel. Rasio likuiditas tidak terlalu tinggi.	Menggunakan seluruh Rasio	Membahas Rasio Rentabilitas
2.	Muhammad Rusydi	Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank XYZ Cabang Pangkep	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Tingkat penyaluran kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep mengalami fluktuasi pertumbuhan dari tahun 2003 hingga 2007. Tingkat keuntungan penyaluran kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga 2007. Rasio-rasio profitabilitas PT. Bank XYZ Cabang Pangkep	Lebih membahasas ROE (Return On Earning)	Untuk Pemberian Kredit

			cukup baik. Penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.		
3.	Octa Artarina dan Gregorius N.Masdjojo	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada BPR Di Kabupaten Blora	Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) terhadap Rentabilitas yang diproksi dengan Return On Assets (ROA)	menguji *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL	Menghitung Rasio Rentabilitas
4.	I Kadek Sutika dan I Ketut Sujana	Analisis Faktor Kinerja Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa	Profitabilitas pada LPD merupakan kemampuan LPD dalam menghasilkan laba dari aktifitas operasionalnya.Agar LPD memperoleh profitabilitas tinggi, maka suatu LPD perlu memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas	Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	Penyaluran Perkreditan
5.	Euis Rosidah dan Rini Muflihah	Pengaruh Biaya Dana Bank dan Penyaluran Kredit Terhadap Rentabilitas	Dari hasil uji hipotesis pada tingkat keyakinan 95% maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa biaya dana bank dan Penyaluran	Pengaruh Biaya Dana	Pengaruh Terhadap Rentabilitas

			kredit secara simultan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas hal ini ini disebabkan karena adanya biaya tinggi maka akan mempengaruhi penyaluran kredit. Biaya dana bank dan penyaluran kredit tidak mempengaruhi secara langsung rentabilitas karena yang mempengaruhi rentabilitas tersebut adalah pendapatan berupa bunga dan provisi yang dihasilkan atas pengolahan dana,		

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu proses dari peneliti memperoleh data kemudian mengolah data tersebut dan menginterprestasikan hasil data yang telah diolah . Penelitian ini didasarkan atas penelitian-penelitian dan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Dari beberapa teori yang telah ada, peneliti merangkaianya menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan.

PT. Bank Bjb Cabang Tamansari Bandung mulai mendapat keprcayaan dari masyarakat. Ditengah persaingannya pengolahan atas laporan keuangan yang baik sangat diperlukan agar manajemen dapat memenuhi keadaan, sehingga dapat diambil langkah perbaikan.

Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui serta memahami bagaimana kondisi perusahaan atau suatu lembaga kemudian membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Adapun gambaran mengenai analisis laporan keuangan dapat kita lihat sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Pengertian laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun2005 tentang Standar Akentansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan".

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi duatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu di analisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik perusahaan/ usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja merka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Alat analisis keuangan yang bisa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti :

1. Rasio rentabilitas
2. Rasio likuiditas
3. Rasio solvabilitas
4. Rasio aktivitas
5. Analisis laba kotor
6. Break even point dan
7. Rasio laiannya.

Masing-masing jenis rasio ini akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba digunakan rasio rentabilitas, dimana

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008;100) “Rentabilitas adalah Suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam % profit”.

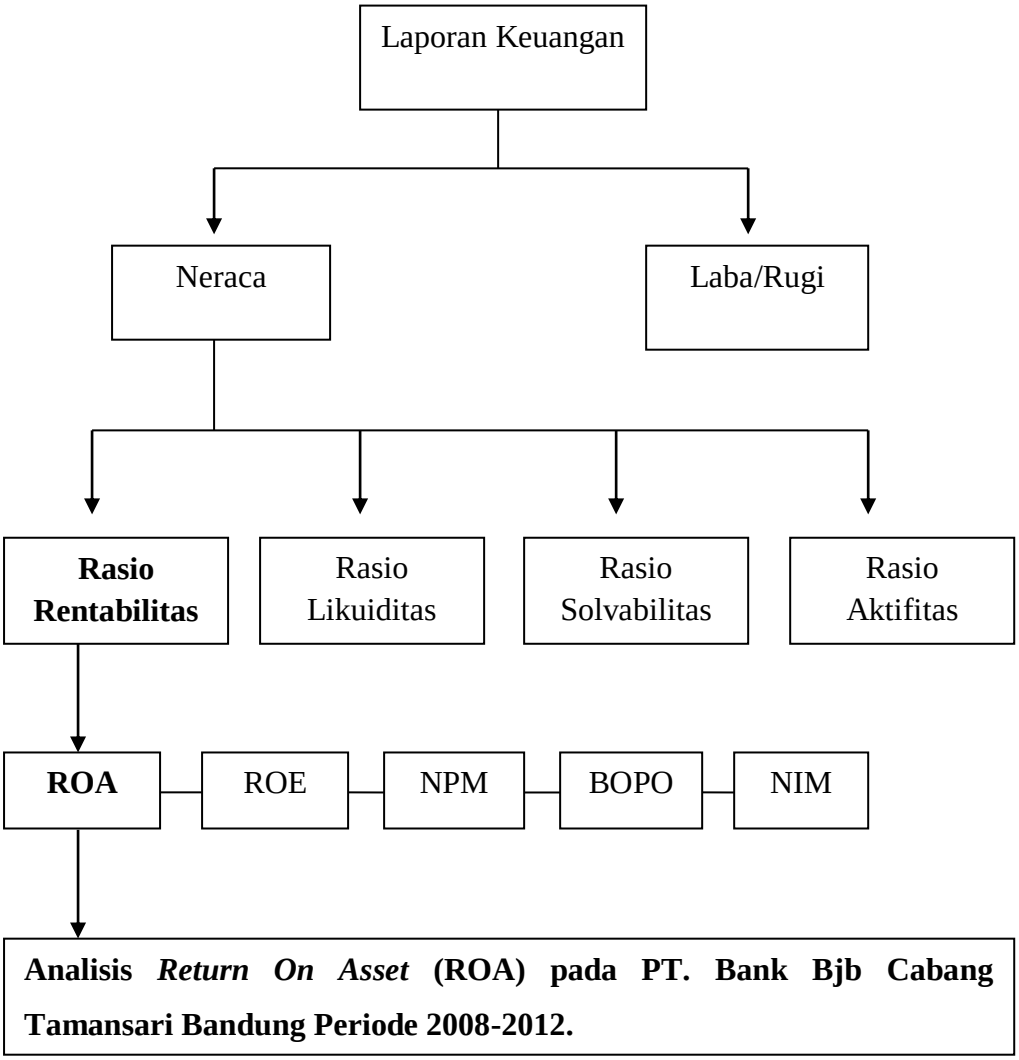
Rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam efektivitasnya menghasilkan laba. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Seperti yang dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan (2008:100), menyatakan bahwa :*Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax /* EBT) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama atau dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Asset} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen bank aknan menjadi patokan apakah manajemen bank berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Paradigma